

Kompetensi Pedagogik Dengan Kemampuan Pengelolaan Kelas Paud

NOVIA NISA FAIRUZA¹⁾, **Een Yayah Haenilah**²⁾, **Riswandi**²⁾
FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1
email : novianisafairuza@gmail.com
Telp : +62823 7769 4699

Abstract: *Pedagogic Competences and Early Childhood Classroom Management.* *The purpose of the study was to determine the relationship between pedagogic competencies toward classroom management abilities. The sampling method in this study was used purposive sampling as many as 50 respondents. Data were collected by observation, questioner, and documentation. Data was analyzed by using Pearson Product Moment. The results showed that there are a significance correlation between pedagogical competencies with classroom management with the significance value of the pedagogical competency variable of 0.04 and the coefficient of 0.399 with a positive direction.*

Keyword: *early childhood education, classroom management, pedagogic competence.*

Abstrak: Kompetensi Pedagogik dengan Kemampuan Pengelolaan Kelas PAUD. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik dengan kemampuan pengelolaan kelas. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis *product moment pearson* dan mendapatkan hasil adanya hubungan yang erat antara kompetensi pedagogik dengan kemampuan pengelolaan kelas dengan nilai signifikansi variabel kompetensi pedagogik sebesar 0,04 dan nilai koefisiensi sebesar 0,399 dengan arah positif.

Kata Kunci: pendidikan anak usia dini, kemampuan pengelolaan kelas, kompetensi pedagogik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fasilitator utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses pembelajaran, pembinaan dan pengkaderan anak bangsa dengan mekanisme yang sistematis dan terukur. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun dan mengembangkan kapabilitas individu yang pada akhirnya akan mendorong produktivitas dan kemandirian masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan upaya, kegiatan mempengaruhi dan bantuan yang diberikan sebuah lembaga, kelompok maupun individu dalam rangka proses pengenalan, pengembangan dan pendewasaan seseorang agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Elemen penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan secara umum meliputi kurikulum pendidikan yang mutakhir dan berkesesuaian dengan kebutuhan industri maupun publik, kompetensi tenaga pendidik, sara dan prasarana lainnya. Tenaga pendidik merupakan komponen utama yang berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat diukur melalui kontribusi *output* (peserta didik) pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun bidang kerja lainnya.

Kemampuan dalam menjalankan tugas untuk mencerdaskan peserta didik harus didukung oleh kompetensi dasar yang semestinya dimiliki oleh tenaga pendidik pada umumnya. Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional Priatna (2013). Salah satunya yaitu kompetensi pedagogik guru dimana guru harus mengelola kegiatan pembelajaran, yang meliputi aspek: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan

teknologi pembelajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Haenilah (2017) Pengetahuan pedagogis umum berkenaan dengan pengetahuan yang penting dimiliki guru agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Di dalamnya terkait dengan mengelola kelas, menjalin kehangatan komunikasi, mengatur tempat belajar siswa, dan memotivasi siswa.

Pengetahuan mengenai konteks pendidikan ini harus dimiliki guru, agar guru tahu apa saja yang ada di dalam pendidikan baik tata kelas, perencanaan belajar, lingkungan pendidikan dan arah dari pendidikan tersebut sehingga guru dapat mempersiapkan anak-anak yang bermutu untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Nilai pendidikan hal yang sangat perlu dimiliki guru sehingga sesuai dengan nilai dan norma pendidikan yang berlaku agar mampu mengelola kegiatan yang sesuai. Mariyana (2010) efisiensi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara produktif dan tepat guna baik dari segi waktu, energi, maupun upaya yang dilakukan. Penciptaan lingkungan belajar dengan kadar efisiensi (tepat guna) didukung oleh keterampilan guru dalam membuat perencanaan, penggunaan lingkungan dan penilaian hasil pembelajaran.

Jenjang paling dasar dari dunia pendidikan yaitu jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (*Early Childhood*) merupakan objek strategis dalam peninjauan kompetensi pedagogik tenaga pendidiknya. Menciptakan kelas yang kondusif bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas belajar, ruangan kelas hendaknya memilih ukuran yang memadai. Ruang kelas yang kondusif memungkinkan anak-anak dapat bermain dengan bebas. Pengelolaan kelas menjadi hal sangat

penting dalam mewujudkan efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru mengacu pada prinsip orientasi pada optimalisasi perkembangan dan belajar anak, efisiensi pembelajaran dan mengutamakan selera peserta didik. Pengelolaan kelas yang merupakan proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan peserta didik sehingga dapat terfasilitasi secara baik.

Pengelolaan kelas menempatkan tenaga pendidik atau guru dalam posisi yang strategis dalam menciptakan suasana akademik yang meliputi kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum, *student learning centre* (SCL) dan inovatif. Adanya kesenjangan antara pengelolaan lingkungan kelas dengan tujuan pengelolaan lingkungan kelas itu sendiri meliputi: belum terciptanya lingkungan yang merangsang anak (*inviting classroom*) dalam aspek perkembangan. keadaan di dalam kelas pada saat pembelajaran terlihat monoton dikarenakan kegiatan pembelajaran terfokus menggunakan majalah sehingga hal tersebut membuat anak kurang aktif.

Penyusunan tatanan kelas yang kurang baik dapat menjadi salah satu hal yang menyebabkan pembelajaran kurang menyenangkan, terlihat ruangan yang tidak terlalu luas dipenuhi dengan kursi anak sehingga anak tidak leluasa untuk bergerak sehingga pembelajaran tersebut kurang efektif. Belum terciptanya lingkungan multisensori, penataan kelas yang dilakukan guru belum menciptakan kegiatan yang multisensori yang membangkitkan rangsangan kegiatan pembelajaran guna mengembangkan aspek perkembangan anak hal ini pun diakibatkan pembelajaran yang masih konvensional seperti menulis dan belajar membaca. Belum optimalnya kesempatan anak untuk beraktivitas baik untuk pengalaman belajarnya (*instructional*

effects) maupun berbagai aktivitas yang dijalani (*nurturant effects*).

Kemampuan pedagogik seorang pendidik menjadi sangat penting dalam proses koordinasi dan integrasi berbagai komponen lingkungan pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang pada akhirnya akan mendorong pencapaian pembelajaran yang efektif dan efisien.

dimana tenaga pendidik tidak mampu mengelola kelas secara kondusif dan belum mampu melakukan optimalisasi rencana pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari persentase pencapaian proses yang masih rendah. Masih adanya kesenjangan antara tingkat kompetensi pedagogik guru dengan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kelas inilah yang mendasari penelitian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana hubungan antara kemampuan pedagogik tenaga pendidik atau guru dengan pengelolaan kelas PAUD di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan korelasional yang terdapat dua hubungan yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (X) kemampuan pedagogic guru dan terkait (Y) kemampuan pengelolaan kelas. Subyek penelitian ini adalah tenaga pendidik atau guru PAUD di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek penelitian berjumlah 123 guru dengan tenaga pendidik berkualifikasi S1 berjumlah 50 orang.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, dikarenakan sampel ditentukan berdasarkan jenjang pendidikan Strata1

(S1) tenaga pendidik sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang.. Alat untuk mengukur dalam penelitian ini menggunakan nontes dan instrumen pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi berbentuk *kuesioner* (angket).

Instrumen Penelitian Kisi-Kisi Pengelolaan Kelas. Kopetensi pedagogik guru variabel (X). 1.Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran dari RPPH dengan mempertimbangkan situasi dan potensi anak, 2.Efektivitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh waktu belajar, metode pengajaran, penilaian, umpan balik, apresiasi dan kuantitas jumlah peserta didik, 3.Evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik kearah tujuan dan nilai yang telah ditetapkan pada proses perencanaan awal, 4.Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi intelektual, emosional dan spiritualnya, 5. Pendidikan umum merupakan proses membina makna-makna yang pokok guna peningkatan kompetensi personal, sosial dan kultura, 6. Dasar pendidikan PAUD adalah belajar sembari bermain, 7. Tujuan pendidikan adalah membangun dan mengembangkan karakter peserta didik, 8. Peningkatan karakter peserta didik PAUD dapat dicapai melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, 9. Peningkatan karakter peserta didik PAUD dapat dicapai melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, 10. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tema, sub tema dan alokasi waktu, 11. . Pembelajaran dalam KTSP menggambarkan penjabaran STPPA yang di oprasionalkan melalui indikator pencapaian, metode pembelajaran dan kegiatan evaluasi KBM disampaikan secara tertulis, 12. sasaran

Evaluasi kurikulum adalah proses pengembangan dasar dan pembentukan prilaku, 13. Pengetahuan pedagogik dikembangkan oleh guru dalam proses

transformasi nilai dan pemutakhiran iptek kepada peserta didik Pengetahuan pedagogik dikembangkan oleh guru dalam proses transformasi nilai dan pemutakhiran iptek kepada peserta didik, 14. Materi pendidikan anak usia dini bersumber dari pengalaman guru, 15. Materi pembelajaran anak didapatkan melalui buku-buku paket sebagai panduan untuk mengajar.

Variabel (Y) pengelolaan kelas.

1. Lingkungan *outdoor* lebih memerlukan perhatian dibandingkan dengan lingkungan *indoor*,2. Anak harus lebih sering belajar didalam ruangan dikarenakan lebih aman, 3. Lingkungan *outdoor* memberikan peluang eksplorasi paling tinggi kepada peserta didik karena mampu melibatkan seluruh emosi peserta didik untuk bermain konstruktif maupun sosial, 4. Tujuan perkembangan emosional peserta didik dapat dicapai memalui lingkungan kelas yang mampu mendemonstrasikan kemampuan sosial, prinsip musyawarah, kreativitas, kemandirian dan kerjasama, 5. Tujuan perkembangan kognitif peserta didik melalui pemahaman pengambilan keputusan, perencanaan, pemecahan masalah dan kematangan ilmu, 6. . Lingkungan kelas *indoor* maupun *outdoor* memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus maupun motorik kasar peserta didik serta mempengaruhi kestabilan, kesadaran dan ketangguhan peserta didik, 7. Tujuan perkembangan bahasa peserta didik dapat di ukur melalui kemampuan reseptif (menyimak dan membaca) dan ekspresif (mengungkapkan bahasa), 8. Pencapaian kemampuan peserta didik dalam seni dapat dilihat pada saat anak menyampaikan pendapat, 9. Moral agama yang ditanamkan pada peserta didik dimaksudkan untuk membangun keyakinan akan penciptaan dan pemeliharaan oleh Tuhan semesta alam, 10. Optimalisasi pendidikan yang dilakukan adalah mendorong pencapaian peserta didik untuk mampu berperan dalam lingkungan sosial, 11. Optimalisasi kegiatan belajar mengajar diukur melalui pencapaian fungsi fisik, psikis, dan kemampuan bersikap dalam merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah pedoman observasi terstruktur, pengisiannya cukup dilakukan dengan *kuesioner* (angket) telah diperoleh melalui observasi. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson validity* dengan *teknik product moment* yaitu skor setiap item akan dikorelasikan dengan skor total. masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi r_{hitung} yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini memberikan arti bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini layak atau valid untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Uji reliabilitas merupakan kriteria tingkat kemampuan atau konsistensi suatu alat ukur (*kuesioner*). Suatu *kuesioner* dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya secara berulang-ulang dapat memberikan hasil yang sama. dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Kompetensi Pedagogik (X) dan Pengelolaan Kelas (Y) adalah reliabel dimana nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,6.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

HASIL

Data khusus yang didapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain:

Kemampuan Pedagogik dan Pengelolaan Kelas

Pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang guru akan berdampak langsung pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan untuk murid dapat belajar dengan efektif. Pengelolaan kelas meliputi ketepatan penggunaan alat-alat dan metode yang mendukung

penggambaran visualisasi dan aktuliasasi materi Hasil penelitian ini mendukung. Pedagogik ada tujuh pilar pengetahuan dasar yang membangun kompetensi pedagogik guru yaitu pengetahuan umum, pengetahuan tentang konteks pendidikan, pengetahuan tentang tujuan dan nilai pendidikan, pengetahuan kurikulum, pengetahuan tentang tema, pengetahuan tentang peserta didik.

Pengetahuan umum merupakan salah satu hal yang harus dimiliki seorang guru. Gulo (2004) Kompetensi terdiri dari dua aspek yang saling berinteraksi, yaitu, aspek yang tampak atau yang disebut *performance* (penampilan) dan aspek yang tidak tampak atau yang disebut aspek rasional. Untuk mengajar bahkan mengelola kelas agar menciptakan suasana yang efektif. Efektivitas pembelajaran dan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh pengetahuan guru dalam mengajar maupun menilai peserta didik. Pengetahuan tentang konteks pendidikan, konteks pendidikan sangatlah luas diantaranya yaitu pembelajaran, pembiayaan, pengelolaan kelas, dan lain-lain. Hasil angket menunjukkan bahwa guru paham mengenai konteks pendidikan, terlihat dari hasil angket guru yang berada dalam kategori sangat baik.

Pengetahuan tentang tujuan dan nilai pendidikan merupakan salah satu pilar yang harus dipahami oleh guru agar tujuan dan nilai pendidikan dapat tercapai dengan baik. Tujuan pendidikan ialah membangun dan mengembangkan karakter peserta didik, serta mendorong kemampuan peserta didik untuk berkarya dalam lingkungannya. Hasil penilaian dari angket pun menunjukkan bahwa guru paham mengenai tujuan dan nilai pendidikan. Pengetahuan tentang kurikulum merupakan salah satu bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki bahkan dikuasi oleh guru. Kurikulum merupakan pondasi dari pendidikan untuk merencanakan atau memprogram pembelajaran. Hasil nilai dari angket yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa guru telah baik.

Pengetahuan tentang materi pendalaman PAUD perolehan hasil menjelaskan bahwa materi pendalaman PAUD dikembangkan berdasarkan landasan nilai-nilai, sikap, moral, dan pengetahuan yang disesuaikan dengan pembaharuan ilmu teknologi saat ini. Pengetahuan tentang tema, hasil angket menjelaskan bahwa guru paham mengenai pembelajaran yang yang didasari oleh tema dan didalamnya memiliki identitas, materi pokok, alokasi waktu, indikator penilaian dan media penilaian. Terakhir yaitu pengetahuan tentang peserta didik, hasil angket menjelaskan bahwa guru peserta didik memiliki potensi masing-masing yang dikembangkan dengan bantuan ataupun dorongan oleh guru, maka dari itu guru dituntut paham akan peserta didik yang dibimbing.

Pengelolaan kelas merupakan tatanan kelas yang dijadikan tempat belajar untuk peserta didik. Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan murid dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif. Pengelolaan kelas pun memiliki indikator di dalamnya, diantaranya yaitu: Merefleksikan selera anak (*child's Tastes*), berorientasi pada optimalisasi perkembangan, efisiensi pembelajaran.

Membahas mengenai merefleksikan selera anak (*Child's Taste*) merupakan pengembangan lingkungan belajar yang mempertimbangkan karakteristik anak. Pengelolaan lingkungan baik *indoor* ataupun *outdoor* diperlukan perhatian guna memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak. Hal tersebut memerlukan pengetahuan guru dalam penyesuaian pengelolaan kelas untuk anak sehingga lingkungan belajar menjadi salah satu pendukung stimulasi pada anak. Sejalan dengan Mariyana (2010) merefleksikan selera anak (*child's Tastes*) merupakan pengembangan lingkungan belajar yang mempertimbangkan karakteristik, perasaan, minat dan dinamika belajar anak. Lingkungan belajar yang diciptakan perlu diselaraskan dengan tahapan-

tahapan perkembangan. Hasil angket menjelaskan bahwa guru telah paham mengenai lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor* yang aman dan nyaman bagi anak.

Aspek perkembangan anak diantaranya moral agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Keenam aspek tersebut dapat menstimulus dengan baik melalui lingkungan belajar yang baik pula. Penyediaan sarana prasarana pun harus sesuai dengan usia anak. Hasil angket menjelaskan bahwa pengelolaan kelas dapat mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh apabila pengelolaan kelas disusun dengan baik dan benar.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa ada hubungan yang erat Kompetensi Pedagogik (X) dengan Pengelolaan Kelas (Y), apabila kompetensi pedagogik guru baik maka pengelolaan kelas pun diharapkan akan baik pula, begitu pun sebaliknya. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astrini (2012) dimana adanya hubungan yang erat antara kompetensi pedagogik seorang guru dengan efektifitas dan efisiensi pengelolaan kelas. Efektifitas dan efisiensi pengelolaan kelas ini pada akhirnya akan mendorong peningkatan prestasi peserta didik. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Farizal (2013) dimana adanya hubungan yang erat antara kompetensi pedagogik guru dengan keterampilan kelas.

Nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini bernilai positif hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pada variable Kompetensi Pedagogik maka akan berbanding lurus dengan kualitas Pengelolaan Kelas. Dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, perlu memperhatikan pengaturan/penataan ruang/belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan

guru bergerak secara leluasa. Perencanaan dan pelaksanaan fungsi pengaturan dan kendali pengelolaan kelas yang efektif dan efisien ini akan sangat bergantung pada kompetensi pedagogik tenaga pendidik atau guru. Penelitian ini mendukung teori efisiensi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara produktif dan tepat guna baik dari segi waktu, energi, maupun upaya yang dilakukan. Penciptaan lingkungan belajar dengan kadar efisiensi (tepat guna) didukung oleh keterampilan guru dalam membuat perencanaan, penggunaan lingkungan dan penilaian hasil pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik dengan kemampuan pengelolaan kelas PAUD di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung TA.2017/2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Kompetensi Pedagogik (X) dan Pengelolaan Kelas (Y). Penentuan kriteria kategori untuk analisis statistik deskriptif masing-masing variabel melalui formulasi untuk mendapatkan skor tertinggi sampai skor terendah dari masing-masing. diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) Kompetensi Pedagogik (X) adalah 19,7 yang berada pada rentang 10,6 – 21 dan lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga kondisi kompetensi pedagogik responden dalam penelitian ini berada dalam kategori baik. Nilai rata-rata (*mean*) Pengelolaan Kelas (Y) adalah 12,7 yang berada pada rentang 7 – 14 dan lebih besar dari nilai standar deviasi hal ini menunjukkan bahwa kondisi pengelolaan kelas dalam kategori baik.

Kompetensi Pedagogik (X) memiliki nilai maksimum sebesar 21,00 dan nilai minimum sebesar 15,00. Pengelolaan Kelas (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 14,00 dan nilai minimum sebesar 9,00. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan software SPSS 20.0. nilai signifikansi variabel

kompetensi pedagogik adalah 0,004 lebih kecil 0,005 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,399 hal ini berarti variabel Kompetensi Pedagogik (X) memiliki hubungan dengan arah positif terhadap variabel Pengelolaan Kelas (Y). Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan terhadap kompetensi pedagogik akan berbanding lurus dengan peningkatan pengelolaan kelas sehingga dapat dihitung persentase responden yang menyatakan setuju dan tidak setuju dengan formulasi nilai tertinggi dan terendah.

Tabel 1. Frekuensi dan Responden dalam Kompetensi Pedagogik.

Variabel X	f	%
Setuju	46	92,00
Tidak Setuju	4	8,00
Jumlah	50	100,00

Berdasarkan tabel satu dapat diketahui bahwa, jumlah responden yang menyatakan setuju 92 persen dan pernyataan tidak setuju 8 persen dengan total keseluruhan 100 persen dari 50 jumlah guru.

Tabel 2. Frekuensi dan Responden dalam Penelolahan Kelas.

Variabel X	f	%
Setuju	43	86,00
Tidak Setuju	7	14,00
Jumlah	50	100,00

Berdasarkan tabel satu dapat diketahui bahwa, jumlah responden yang menyatakan setuju 86 persen dan pernyataan tidak setuju 14 persen dengan total keseluruhan 100 persen dari 50 jumlah guru.

Setelah dilakukan pengujian statistik korelasi antara variabel kompetensi pedagogik (X) dan variabel pengelolaan kelas (Y). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *product moment* menunjukkan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,005 dan nilai koefisien korelasi

0,399 hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan pada landasan teori dan kerangka fikir bahwa kompetensi pedagogik seorang tenaga pendidik atau guru memiliki korelasi terhadap kapasitas pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Astrini (2012) hubungan yang sangat erat pada kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dimana adanya hubungan yang erat antara kompetensi pedagogik seorang guru dengan efektifitas dan efesiensi pengelolaan kelas. Efektifitas dan efesiensi pengelolaan kelas ini pada akhirnya akan mendorong peningkatan prestasi peserta didik. Nilai positif yang ditunjukkan koefisien korelasi juga mempertegas arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, dimana setiap peningkatan kompetensi pedagogik seorang tenaga pendidik atau guru akan berbanding lurus dengan peningkatan kapasitas pengelolaan kelas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang erat anatar kemampuan pedagogik dengan pengelolaan kelas pada Sekolah PAUD di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung TA.2017/2018. Hasil penelitian ini menunjukan adanya hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kemampuan pengelolaan PAUD di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka peneliti dapat memeberikan saran. Diharapkan guru dapat menggunakan kompetensi pedagogik yang dimiliki untuk mengelola kelas agar pembelajaran dapat

berlangsung secara efektif, kepala sekolah dapat memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas. peneliti lain dapat meneliti variabel dalam lingkup yang lebih representatif.

DAFTAR RUJUKAN

Astrini, L. A. 2012. *Hubungan Mengelola Kelas Dalam Diskusi Kelompok Dengan Motivasi Siswa*. Jurnal Pendidikan Keguruan dan Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung.

Farizal, M. 2013. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keterampilan Kelas di MTS Bachrul Ulum Sindang Laut Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negri (IAIN), Syekh Nurjati Cirebon.

Gulo, W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

Haenilah, E. 2017. *Kompetensi Pedagogik Melejitkan Profesionalisme Guru*. Bandar Lampung: Pustaka Media.

Mariyana, R. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Bandung: Prenada Media Group.

Priatna, N. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.